PETUNJUK PENULISAN USULAN PENELITIAN DAN TESIS



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA 2003

PRAKATA CETAKAN PERTAMA

Setiap Iulusan Fakultas Pascasarjana, khususnya jalur gelar, dituntut untuk mampu menulis karangan ilmiah secara benar. Terutama untuk program S2, para mahasiswa masih perlu mendapatkan petunjuk cara penulisan usulan penelitian dan tesis.

Buku petunjuk usulan penelitian dan tesis ini diterbitkan agar dapat dipakai oleh para mahasiswa Fakultas Pascasarjana untuk menyiapkan penelitian dan menulis tesisnya dengan benar. Memang dimaklumi bahwa cara menulis usulan penelitian dan tesis yang dipakai di universitas yang satu dan universitas yang lain, begitu juga di negara yang satu dan negara yang lain bahkan dibidang ilmu yang satu dan bidang ilmu yang satu dan bidang ilmu yang lain, tidak persis sama. Namun buku ini dapat memberikan petunjuk secara umum, sehingga tata fikir dalam membuat dan menulis usulan penelitian, melaksankaan penelitian, dan menulis tesis dapat lebih terarah dan seragam.

Penyusunan buku ini memerlukan waktu dan pemikiran yang mendalam untuk dapat memberikan isi yang bersifat umum, dan dapat dipakai untuk berbagai bidang ilmu. Kepada tim penyusun yang dengan jerih payah telah dapat menyelesaikannya, khususnya kepada Prof. Dr. Ir. Wibisono Soerodikoesoemo, M.Sc. dan Prof. Dr. Sunaryo Keman, M.Sc. sebagai penyusun utama, dan kepada Prof. Dr. Ir Ida Bagus Agra dan Prof. Dr. H. M Ismadi sebagai editor, Fakutlas Pasca Sarjana pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Mudah-mudahan terbitnya buku ini dapat memberikan manfaat seperti apa yang diharapkan.

Yogyakarta, Oktober 1989 Dekan

Prof. Dr. Ir. Mochamad Adnan

PRAKATA CETAKAN KEDUA

Cetakan pertama Buku Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 1989 sudah habis, maka perlu dicetak ulang.

Perubahan pada cetakan kedua ini, terutama pada Bab IV Tata Cara Penulisan, ditambah dengan subbab G tentang catatan kaki dan penggunaan istilah baru.

Pada kesempatan ini, perlu disebutkan lagi ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Wibisono Soerodikoesoemo M.Sc dan Prof. Dr. Sunaryo Keman, M.Sc. sebagai penyusun utama dan kepada Prof. Dr. Ir. Ida Bagus Agra dan Prof. Dr. H. M. Ismadi sebagai editor.

Mudah-mudahan cetakan kedua buku petunjuk ini dapat lebih memenuhi harapan.

Yogyakarta, Januari 1991 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Direktur,

Prof. Dr. Soenardi Prawirohatmodjo

PRAKATA CETAKAN KETIGA

Cetakan kedua Buku Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada tahun 1997 telah habis didistribusikan. Untuk itu perlu dicetak ulang.

Pada cetak ulang yang ketiga ini, hampir tidak ada perubahan, kecuali tambahan "Halaman Pernyataan" pada penulisan Tesis. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya jiplakan dalam penulisan tesis.

Pada mahasiswa, di samping menyerahkan tesis, juga diwajibkan menyerahkan laporan hasil penelitian dan bentuk naskah publikasi yang dapat diterbitkan pada Berkala Penelitian Pascasarjana. Karena itu dalam penerbitan ini ditambah lampiran berisi petunjuk singkat bagi penulis pada Berkala Penelitian Pascasarjana tersebut.

Akhirnya sekali lagi diucapkan terima kasih kepada Almarhum Prof. Dr. Ir. Wibisono Soerodikoesoemo M.Sc dan Prof. Dr. Sunaryo Keman, M.Sc sebagai penyusun utama dan kepada Prof. Dr. Ir Ida Bagus Agra dan Prof. Dr. H. M Ismadi sebagai editor.

Mudah-mudahan cetakan ketiga buku petunjuk ini dapat lebih memenuhi harapan.

Yogyakarta, Januari 1997 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Direktur,

Prof. Dr. Ichlasul Amal

PRAKATA CETAKAN KEEMPAT

Tesis merupakan salah satu karya hasil penelitian yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa Program Pascasarjana, oleh sebab itu agar supaya mahasiswa mampu menulis secara benar, diperlukan Buku Petunjuk Usulan Penelitian dan Tesis.

Buku Petunjuk ini merupakan revisi dari Buku Petunjuk sebelumnya dan telah disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan penelusuran pustaka.

Sebagai Buku Petunjuk diharapkan buku ini dapat menginformasikan dan menjelaskan secara menyeluruh tentang bagaimana menulis karangan ilmiah/tesis secara benar.

Pada kesempatan ini, Program Pascasarjana mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Ida Bagus Agra, Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian, M.A., Prof. Dr. Noerhajati Soeripto, Prof. Dr. Soetanto, Prof. Dr. Ir. Achmad Sulthoni, M.Sc., Prof. Dr. Rahmat Djoko Pradopo, Dr. Ir. Masyhuri, Dr. Jazi Eko Istianto dan Dr. Bambang Roesdiarso, DEA, yang telah merevisi buku Petunjuk ini.

Semoga buku petunjuk cetakan keempat ini bermanfaat.

Yogyakarta, Maret 2001 Program Pascasarjana

Direktur,

Prof. Dr. Mulyadi, Apt

DAFTAR ISI

PRAKATA CETAKAN PERTAMAi
PRAKATA CETAKAN KEDUAii
PRAKATA CETAKAN KETIGAiii
PRAKATA CETAKAN KEEMPATiv
I. PENGANTAR
II. USULAN PENELITIAN 4
Bagian Awal4
Bagian Utama 5
Bagian Akhir
III. TESIS
Bagian Awal8
Bagian Utama11
Bagian Akhir
IV. TATA CARA PENULISAN 14
Bahan dan Ukuran
Pengetikan
Penomoran
Tabel (Daftar dan Gambar)
Bahasa
Penulisan Nama
Catatan Bawah, Istilah Baru dan Kutipan
LAMPIRAN
Contoh halaman judul usulan penelitian
Contoh halaman persetujuan
Contoh cara penunjukan sumber pustaka
Contoh daftar pustaka 31
Contoh halaman sampul depan
Contoh halaman pengesahan
Contoh penulisan judul, bab, sub judul, sub bab dan lain-lain 36
Petunjuk singkat bagi penulis pada Berkala Penelitian
Pascasarjana
Contoh halaman pernyataan calon wisudawan
Contoh-contoh Penggunaan41
• •

I. PENGANTAR

Tesis merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang mandiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajad kesarjanaan S2 pada Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Di samping menyerahkan tesis, calon lulusan juga dipersyaratkan menyerahkan laporan sebagian atau seluruh penelitiannya dalam bentuk naskah publikasi ilmiah yang dapat dimuat dalam Berkala Penelitian Pascasarjana, yang petunjuk cara penulisannya dimuat dalam setiap penerbitannya. Akan tetapi, sebelum menjalankan penelitian, mahasiswa wajib membuat usulan penelitian yang kemudian harus diseminarkan. Setelah usulan penelitian disetujui, mahasiswa harus menjalankan penelitian dan hasilnya disusun menjadi tesis. Semua kegiatan itu ditunjang oleh kemahiran menulis secara ilmiah.

Untuk memperoleh keseragaman dalam penulisan, maka adanya Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis sangat diperlukan. Dalam buku ini disajikan garis-garis besar cara penulisan usulan penelitian dan tesis. Di samping itu juga diberikan tata cara penulisan dan beberapa contoh.

Isi buku petunjuk ini dibagi menjadi, 4 yaitu:

- 1. Usulan penelitian;
- 2. Tesis;
- 3. Tata Cara Penulisan;
- 4. Lampiran yang memuat contoh-contoh, dan tata cara penulisan dalam Berkala Penelitian Pascasarjana.

Dalam batas-batas tertentu kebebasan tetap diberikan kepada setiap program studi, terutama yang memang merupakan kekhasan bagi bidang studi itu.

II. USULAN PENELITIAN

Usulan penelitian untuk tesis terdiri atas: Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir dengan jumlah halaman tidak lebih dari 20.

A. Bagian Awal

Bagian Awal mencakup halaman judul dan halaman persetujuan

1. Halaman judul

Halam judul memuat: judul, maksud usulan penelitian, lambang UGM, nama dan nomor mahasiswa, instansi yang dituju, dan waktu pengajuan.

- Judul penelitian dibuat sesingkat singkatnya, tetapi jelas dan menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam.
- b. Maksud usulan penelitian ialah ntuk menyusun tesis S2 dalam program studi dan jurusan tertentu, program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- c. Lambang Universitas Gadjah Mada berbentuk bundar (bukan segi 5) dengan diameter sekitar 5,5 cm.
- d. Nama mahasiswa ditulis lengkap, tidak boleh disingkat dan tanpa derajat kesarjanaan. Di bawah nama dicantumkan nomor mahasiswa.
- e. Instansi yang dituju ialah Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- f. Waktu pengajuan ditunjukkan dengan menuliskan bulan dan tahun di bawah Yogyakarta. Contoh halaman judul terlihat pada Lampiran 1.

2. Halaman persetujuan

Halaman ini berisi persetjuan PembimbingUtama dan Pembimbing Pendamping lengkap dengan tanda tangan dan tanggal.

Contoh halaman persetujuan terdapat pada Lampiran 2.

B. Bagian Utama

Bagian Utama usulan penelitian memuat: latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori atau dasar pemikiran teoritis, hipotesis (jika ada), cara penelitian, dan jadual penelitian.

1. Latar Belakang

Latar belakang berisi: perumusan masalah, keaslian penelitian, dan faedah yang dapat diharapkan

- a. Permasalahan memuat penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti. Kecuali itu, juga diuraikan kedudukan masalah yang akan diteliti itu dalam lingkup permasalahan yang lebih luas.
- b. Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, atau dinyatakan dengan tegas beda penelitian ini dengan yang sudah pernah dilaksanakan.
- c. Faedah yang dapat diharapkan ialah faedah bagi ilmu pengetahuan dan bagi pembangunan Negara dan Bangsa.

2. Tujuan penelitian

Dalam bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai.

3. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang hasilhasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penyajian ini, hendaknya ditunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan.

Fakta-fakta yang dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan, sesuai yang tercantum pada daftar pustaka. Contoh cara penunjukkan sumber pustaka seperti tertera pada Lampiran 3.

4. Landasan teori

Landasan teori dijabarkan dari tinjauan pustaka dan disusun sendiri oleh mahasiswa sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.

5. Hipotesis (bila ada)

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

6. Cara Penelitian

Cara penelitian mengandung uraian tentang: bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang akan dikumpulkan, dan analisis hasil.

- a. Bahan atau materi penelitian, yang dapat berwujud populasi atau sampel, harus dikemukakan dengan jelas dan disebutkan sifat-sifat atau spesifikasi yang harus ditentukan.
- b. Alat yang dipakai untuk menjalankan penelitian harus diuraikan dengan jelas dan kalau perlu, disertai dengan gambar dan keterangan-keterangan.

- c. Jalan penelitian memuat uraian yang cukup terinci tentang cara melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data.
- d. Variabel, yang akan dipelajari dan data yang akan dikumpulkan, diuraikan dengan jelas, termasuk jenis kisarannya.
- e. Analisis hasil mencakup uraian tentang model dan cara menganalisis hasil.

7. Jadual penelitian

Dalam jadual penelitian ditunjukkan:

- a. Tahap-tahap penelitian;
- b. Rincian kegiatan pada setiap tahap;
- Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tahap.
 Jadual penelitian dapat disajikan dalam bentuk matriks atau uraian.

8. Rincian biaya

C. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran (kalau ada)

1. Daftar pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam usulan penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama. Buku dan majalah tidak dibedakan, kecuali penyusunnya ke kanan, yaitu sebagai berikut:

a. Buku: Nama penulis, tahun terbit, judul buku, jilid, terbitan ke, nomor, halaman yang diacu (kecuali kalau seluruh buku), nama penerbit dan kotanya. Majalah: nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama majalah dengan singkatan resminya, jilid, dan nomor halaman yang diacu.

c. Internet

Antara pelbagai bidang ilmu ada perbedaan sedikitsedikit dalam cara penulisan, misalnya dalam penggunaan tanda baca, tetapi garis besarnya tetap sama. Sebab itu, perbedaan yang kecil-kecil diperkenankan, asalkan taat asas untuk seluruh penulisan.

Contoh penulisan daftar pustaka terdapat pada Lampiran 4.

2. Lampiran

Dalam lampiran (jika ada), terdapat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, misalnya kuesioner, dan sifatnya melengkapi usulan penelitian.

III. TESIS

Sama halnya dengan usulan penelitian, tesis juga terdiri atas tiga bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir, tetapi isinya lebih luas.

A. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, prakata, daftar isi, daftar tabel (daftar), daftar gambar, daftar lampiran, arti lambang dan singkatan, dan intisari.

1. Halaman sampul depan

Halaman sampul depan memuat: judul tesis, maksud tesis, lambang Universitas Gadjah Mada, nama dan nomor mahasiswa, instansi yang dituju, dan tahun penyelesaian tesis.

- a. Judul tesis dibuat sesingkat-singkatnya, seperti yang sudah diuraikan pada usulan penelitian.
- b. Maksud tesis ialah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Derajat Sarjana S2 program studi tertentu.
- c. Lambang Universitas Gadjah Mada berbentuk bundar (bukan segi 5) dengan diameter sekitar 5,5 cm.
- d. Nama Mahasiswa yang mengajukan tesis ditulis lengkap (tidak boleh memakai singkatan) dan tanpa derajat kesarjanaan. Nomor mahasiswa dicantumkan di bawah nama.
- e. Instansi yang dituju ialah Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- f. Tahun penyelesaian tesis ialah tahun ujian tesis terakhir dan ditempatkan di bawah Yogyakarta. Contoh halaman sampul depan terlihat pada Lampiran 5.

2. Halaman judul

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, tetapi diketik di atas kertas putih.

3. Halaman pengesahan

Halaman ini memuat tanda tangan para Pembimbing dan para Penguji, dan tanggal ujian. Contoh halaman pengesahan terdapat pada Lampiran 6 (disediakan oleh Program Pascasarjana).

4. Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan bahwa isi tesis tidak merupakan jiplakan, juga bukan dari karya orang lain. Contoh pernyataan terdapat pada Lampiran 9.

5. Prakata

Prakata mengandung uraian singkat tentang maksud tesis, penjelasan-penjelasan, dan ucapan terima kasih. Dalam prakata tidak terdapat hal-hal yang bersifat ilmiah.

6. Daftar isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau subbab. Di dalam daftar isi tertera urutan judul; bab; judul subbab; judul anak subbab disertai dengan nomor halamannya.

7. Daftar Tabel (Daftar)

Jika dalam tesis terdapat banyak tabel (daftar), perlu adanya daftar tabel yang memuat urutan judul tabel (daftar) beserta dengan nomor halamannya. Akan tetapi, kalau hanya ada beberapa tabel (daftar) saja, daftar ini tidak usah dibuat.

8. Daftar Gambar

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomor halamannya. Perlu tidaknya suatu daftar gambar tersendiri, sama persyaratannya dengan daftar tabel:

9. Daftar Lampiran

Sama halnya dengan daftar tabel dan daftar gambar, daftar lampiran dibuat bila tesis dilengkapi dengan lampiran yang banyak dan isinya ialah urutan judul lampiran dan nomor halamannya.

10. Arti Lambang dan Singkatan

Arti lambang dan singkatan berupa daftar lambang dan singkatan yang dipergunakan dalam tesis disertai dengan arti dan satuannya bila dalam laporan dipergunakan banyak lambang dan singkatan.

11. Intisari

Intisari ditulis dalam 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan merupakan uraian singkat, tetapi lengkap tentang tujuan penelitian, cara, dan hasil penelitian. Tujuan penelitian disarikan dari tujuan penelitian pada pengantar, cara diperaskan dari jalan penelitian, hasil penelitian, dari kesimpulan. Karena itu, umumnya intisari terdiri atas 3 alinea dan panjangnya tidak lebih dari 1 halaman, dengan ketikan satu spasi.

B. Bagian Utama

Bagian utama tesis mengandung bab-bab: pengantar, tinjauan pustaka, cara penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran, dan ringkasan.

1. Pengantar

Bab pengantar memuat latar belakang dan tujuan penelitian.

- \[
 \sqrt{a}\] a. Latar belakang dalam tesis ini hampir sama dengan yang dikemukakan pada usulan penelitian dan mungkin sudah lebih diperluas. Sebab itu, pada latar belakang tesis juga ada perumusan masalah, keaslian penelitian, dan faedah yang dapat diharapkan.
- b. Tujuan penelitian juga sama dengan yang sudah disajikan pada usulan penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

- a. Tinjauan pustaka isinya hampir sama dengan yang dikemukakan pada usulan penelitian, dan mungkin telah diperluas dengan keterangan-keterangan tambahan yang dikumpulkan selama pelaksanan penelitian.
- Landasan teori juga tidak berbeda dengan yang disajikan pada usulan penelitian, dan mungkin telah diperluas dan disempumakan.

- c. Hipotesis berisi uraian singkat yang dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka, dan hampir sama dengan yang sudah dipaparkan pada usulan penelitian.
- d. Rencana penelitian merupakan jembatan penghubung antara hipotesis dengan cara penelitian, dan mengandung uraian singkat tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Rancangan penelitian, variabel yang akan dipelajari, dan perkiraan kisaran nilainya diuraikan dengan jelas. Catatan: untuk bidang-bidang ilmu tertentu mungkin landasan teori, hipotesis, dan rencana penelitian, atau mungkin hanya salah satu atau dua diantaranya, tidak ada.

3. Cara penelitian

Pada cara penelitian, terdapat uraian rinci tentang bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, analisis hasil, dan kesulitan-kesulitan dan cara pemecahannya.

Bahan atau materi penelitian harus dinyatakan spesifikasinya selengkap-lengkapnya. Untuk penelitian di laboratorium, haruslah disebutkan asal, cara penyiapan, sifat fisis, dan susunan kimia bahan yang dipakai. Hal ini perlu dikemukakan agar peneliti lain yang ingin menguji ulang penelitian itu tidak sampai salah langkah.

- a. *Alat yang dipergunakan* untuk melaksanakan penelitian diuraikan denan jelas dan sedapat-dapatnya disertai dengan gambar.
- b. Jalan penelitian berupa uraian yang lengkap dan rinci tentang langkah-langkah yang telah diambil pada pelaksanaan penelitian, termasuk cara mengumpulkan data dan jenisnya.
- c. Kesulitan-kesulitan yang timbul selama penelitian dan cara pemecahannya perlu sekali ditampilkan, agar para peneliti yang akan berkecimpung dalam bidang penelitian yang sejenis terhindar dari hal-hal tidak menyenangkan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak dipecah menjadi sub bab tersendiri.

- a. Hasil penelitian sedapat-dapatnya disajikan dalam bentuk daftar (tabel), grafik, foto/gambar, atau bentuk lain, dan ditempatkan sedekat-dekatnya dengan pembahasan, agar pembaca lebih mudah mengikuti uraian. Pada alinea pertama bab ini, sebaiknya dikemukakan bahwa hasil penelitian dapat dijumpai pada daftar dan gambar yang nomornya disebutkan.
- Pembahasan, tentang hasil yang diperoleh, berupa penjelasan teoritik, baiksecara kualitatif, kuantitatif, atau secara statistis. Kecuali itu, sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah

- Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.
- b. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan, atau memperkembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran tidak merupakan keharusan.

6. Ringkasan

Ringkasan memuat dengan lengkap, tetapi singkat, latar belakang, tinjauan pustaka, landasan teori, cara penelitian, dan hasil. Ringkasan lebih luas daripada intisari.

D. Bagian Akhir

Bagian Akhir mengandung daftar pustaka dan lampiran

1. Daftar pustaka

Daftar pustaka disusun seperti pada usulan penelitian

2. Lampiran

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam Bagian Utama tesis.

IV. TATA CARA PENULISAN

Tata cara penulisan, meliputi: Bahan dan Ukuran, pengetikan, penomoran, daftar dan gambar, dan penulisan nama.

A. Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup: naskah, sampul, wama sampul, tulisan pada sampul dan ukuran.

1. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas HVS 80g/m2 dan tidak bolak-balik.

2. Sampul

Sampul dibuat dari kertas Bufalo atau yang sejenis, dan sedapat-dapatnya diperkuat dengan karton dan dilapasi dengan plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya tertera pada Lampiran 5.

3. Warna sampul

Warna sampul disesuaikan dengan warna jurusan (contoh dapat dilihat di Subagian Akademik Program Pascasarjana)

4. Ukuran

Ukuran naskah ialah: 21 cm x 28 cm.

B. Pengetikan

Pada pengetikan disajikan: jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

1. Jenis huruf

- a: Naskah diketik dengan huruf Pica, dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama. Penggunaan huruf miring atau persegi, tidak diperkenankan.
- b. Huruf miring untuk tujuan tertentu dinyatakan dengan pemberian garis bawah.
- c. Lambang, huruf Junani, atau tanda-tanda yang dapat diketik harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.

2. Bilangan dan satuan

- a. Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya 10 g bahan.
- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 g.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya: m.g. kg. cal.

3. Jarak baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, kecuali intisari, kutipan langsung, judul daftar (tabel) dan gambar yang lebih dari 1 baris, dan daftar pustaka yang diketik dengan jarak 1 spasi ke bawah.

4. Batas tepi

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah: 3 cm

c. Tepi kiri : 4 cm dan

d. Tepi kanan: 3 cm

5. Pengisian ruangan

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan dan jangan sampai ada ruangan yang terbuangbuang. Kecuali kalau akan mulai dengan alinea baru, persamaan daftar, gambar, subjudul, atau hal-hal yang khusus.

6. Alinea Baru

Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-6 dari batas tepi kiri

7. Permulaan Kalimat

Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja, misalnya: Sepuluh ekor tikus.

8. Judul, sub judul, anak sub judul dan lain-lain

- a. Judul harus ditulis dengan huruf besar (kapital) semua dan diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm dar<u>i</u> tepi atas tanpa diakhir dengan titik
- b. Sub judul ditulis simetris di tengah-tengah. Semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital). Kecuali kata penghubung dan kata depan. Dan semua diberi garis bawah, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- c. Anak sub judul diketik mulai dari batas kiri dan diberi garis bawah, tetapi hanya huruf yang pertama saja yang berupa huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul mulai dari ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan diberi garis bawah. Kalimat pertama yang menyusul kemudian, diketik terus ke belakang dalam satu baris sub

anak sub judul. Kecuali itu sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah. Contoh penulisan judul, dan lain-lainnya tertera pada Lampiran 7.

9. Rincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan garis penghubung (-) yang ditempatkan di depan rincian tidaklah dibenarkan.

10. Letak simetris

Gambar, tabel (dastar), persamaan, judul, dan sub judul ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

C. Penomoran

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

1. Halaman

- Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai ke intisari, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil.
- Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pengantar (Bab I) sampai ke halaman terakhir, memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang demikian nomornya ditulis di sebelah kanan bawah.
- d. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah

2. Tabel (Daftar)

Tabel (daftar) diberi nomor urut dengan angka Arab

3. Gambar

Gambar dinomori dengan angka Arab

4. Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus mathematis, reaksi kimia dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan di dekat batas tepi kanan.

$$CaSO_4 + K_2C_3 \rightarrow CaCo_3 + K_2SO_4$$
 (3)

D. Tabel (Daftar dan Gambar)

1. Tabel (Daftar)

- a. Nomor tabel (daflar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris diatas tabel (daflar), tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar), dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan, tanpa judul.
- c. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- d. Kalau tabel (daftar) lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- e. Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam makalah.
- f. Tabel (dastar) diketik simetris.
- g. Tabel (daftar) yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

2. Gambar

- a. Bagan, grafik, peta dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan)
- b. *Nomor gambar* yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik
- c. Gambar tidak boleh dipenggal
- d. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain.
- e. Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk)
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi
- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Prancis (French curve)
- i. Letak gambar diatur supaya simetris.

E. Bahasa

1. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subyek dan predikat, dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan obyek keterangan). Dengan izin Program Pascasarjana, tesis dapat ditulis dalam bahasa Inggris.

2. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, saya diganti dengan penulis.

3. Istilah

- a. Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diindonesiakan
- b. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, bubuhkanlah garis bawah pada istilah itu, atau ditulis dengan huruf miring bila diketik komputer.

4. Ejaan

Ejaan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

5. Kesalahan yang sering terjadi

- a. *Kata penghubung*, seperti sehingga, dan sedangkan, tidak boleh dipakai memulai suatu kalimat
- Kata depan, misalnya pada, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subyek (merusak susunan kalimat)
- Kata di mana dan dari sering kurang tepat pemakaiannya, dan "diperlakukan tepat seperti kata "where" dan "of" dalam bahasa Inggris
- d. Awalan ke dan di harus dibedakan dengan kata depan ke dan di.
- e. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

Lihat Lampiran 10 untuk tanda baca yang paling banyak dipergunakan dalam karya tulis.

F. Penulisan Nama

1. Nama penulis yang diacu

Penulisan nama mencakup nama penulis yang diacu dalam uraian, daftar pustaka, nama yang lebih dari satu nama dengan garis penghubung, nama yang diikuti dengan singkatan, dan derajat kesarjanaan.

Penulis yang tulisannya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 orang,

hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk, atau et. al.:

a. Menurut Calvin (1978)

dan Weisz, P.B.

- b. Pirolisis ampas tebu (Othmer dan Fermstrom, 1943) menghasilkan
- c. Bensin dapat dibuat dari metanol (Meiscl dkk, 1976) Yang membuat tulisan pada contoh (c) berjumlah 4 orang, yaitu Meisel S.L., Mc. Collough, J.P. Leckthaler, C.H.,

2. Nama penulis dalam daftar pustaka

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk atau et. al. saja.

Contoh:

Meisel, S.L., McCollogh, J.P., Leckthaler, CH, dan Weisz, P.B., 1976......

Tidak boleh hanya Meisel, S.L. dkk atau Meisel, S.L. et. al.

3. Nama penulis lebih dari satu

Jika nama penulis terdiri dari 2 kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi titik,

atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah, dan seterusnya.

Contoh:

- a. Sultan Takdir Alisyahbana ditulis: Alisyahbana, S.T. atau Alisyahbana, Sutan Takdir.
- b. Donald Fitgerald Othmer ditulis: Othmer, D.F.

4. Nama dengan garis penghubung

Kalau nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung diantara dua kata, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh:
Sulastin-Sutrisno ditulis Sulastin - Sutrisno

5. Nama yang diikuti dengan singkatan

Nama, yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu kata yang ada di depannya.

Contoh:

- a. Mawardi A.I. ditulis: Mawardi A.I.
- b. Williams D. Ross Jr. ditulis: Ross, Jr., WD.

6. Derajat kesarjanaan

Derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan.

G. Catatan Bawah, Istilah Baru dan Kutipan

1. Catatan Bawah

Sebaiknya (kalau tidak perlu sekali) dihindari penggunaan catatan bawah kecuali untuk bidang studi tertentu, terutama Ilmu Sejarah. Ditulis dengan jarak satu spasi.

2. Istilah Baru

Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan asal konsisten. Pada penggunaan yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing (dalam kurung). Kalau banyak sekali menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuatkan daftar istilah di belakang.

3. Kutipan

Kutipan ditulis dalam bahasa aslinya, kalau lebih dari tiga baris, diketik satu spasi, dan kalau kurang dari 3 baris, dua spasi. Diketik menjorok ke dalam. Tidak diterjemahkan, namun boleh dibahas sesuai dengan kata-kata penulis. Kutipan bahasa asing ditulis dengan huruf miring bila diketik dengan komputer.

l. Kata Arab

Transliterasi mengikuti SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nasional R.I.

LAMPIRAN

HUBUNGAN KEKERABATAN JENIS-JENIS ARTOCARPUS DI JAWA MELALUI PENERAPAN METODE TAKSIMETRI

Usulan Penelitian untuk Tesis S-2

Program Studi Biologi Kelompok Bidang Ilmu Matematika Dan Pengetahuan Alam



diajukan oleh Tatiek Hadyati Supadi 810/II-5/56/83

kepada PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

Januari, 1984

Lampiran 2. Contoh halaman persetujuan

Usulan Penelitian

Hubungan Kekerabatan Jenis-Jenis Artocarpus di Jawa Melalui Penerapan Metode Taksimetri

yang diajukan oleh Tatick Hadyati Supadi 810/II-5/56/83

telah	diseti	ujui (oleh:
-------	--------	--------	-------

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Wijaya Atmaja

tanggal

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Bambang Legawana

tanggal

[28]

Lampiran 3. Contoh cara penunjukkan sumber pustaka

Penunjukkan sumber pustaka dalam uraian, dapat dijalankan sebagai berikut:

- Nama penulis pada bagian permulaan kalimat:
 "Jerret (1959) menyebutkan bahwa marga Artocarpus di Asia
 - mencakup sejumlah 50 jenis"

2. Nama penulis pada bagian tengah kalimat

"Leukoplas yang mengandung butir-butir amilum yang besar ditemukan oleh Diers (1963) di dalam serbuk Oenthera Hookerg".

3. Nama penulis pada bagian akhir kalimat

"Penggunaan sterilisator autoklat dapat memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap pertumbuhan, tergantung pada gula yang dipergunakan dalam medium (Supraptopo, 1979)".

4. Penulis 2 orang

Jika penulis terdiri atas 2 orang, maka kedua-duanya harus disebutkan. "Philips dan Andrew (1966) menemukan spermatozoa pada testis Herefor yang berumur 224 hari".

5. Penulis lebih dari 2 orang

Kalau penulis terdiri lebih dari 2 orang, maka yang dicantumkan hanya penulis I diikuti dengan dkk atau et. al.

"Buluh serbuk sari Lilium Lingiflorium mengandung sejumlah besar amiloplas (Rosen, dkk, 1964) atau (Rosen et. al., 1964)".

6. Yang diacu lebih dari 2 sumber

a. Kalau nama penulis masuk dalam uraian, semua sumber disebutkan: "Menurut Shuka dan Misra (1979). Davis dan Heywood (1973), dan Heywood (1976), studi mengenai kekerabatan merupakan bagian studi sistematik".

b. Jika penulis tidak masuk dalam uraian, maka antara sumbersumber itu dipasang tanda titik koma: "Pemberian vitamin C dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pencoklatan permukaan irisan jaringan yang disebabkan oleh reaksi oksidasi senyawa polifenol menjadi quinon yang berwarna coklat (Wereing dan Philips, 1976; Bidwell, 1979; Harisuseno, 1974).

7. Pengutipan dari sumber kedua

Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama penulis aslinya dan nama penulis buku atau majalah yang dibaca: "Hasil yang sama ditunjukkan pula oleh Vasil dan Hildebrandat (Stevess, 1972)".

Dalam hal ini yang terdapat dalam daftar pustaka hanyalah tulisan Stevess (1972). Sedapat-dapatnya yang dibaca ialah sumber aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajus, M., Vesely, V., Levclerg, P.A. and Rijks, J.A., 1979a, "Steam Craking of Hydrocarbons. 1. Pyrolysis of Heptane", Ind. Eng. Chem, Prod. Res. Dev. 18, 30, 37.
- Bajus, M., Vesely, V., Levclerg, P.A. and Rijks, J.A., 1979b, "Steam Craking of Hydrocarbon. 2. Pyrolysis of Methylclonehexane", Ind. Eng. Chem, Prod, Res. Dev. 18, 135, 142.
- Calvin, M. 1978, "Green Factories", Chern. Eng. News, 56., 30., 36
- Eliot, D.C., 1980, "Bech Scale Research in Biomass Liquefaction by The CO Steam Process", Can. J. Chern. Eng., 58,730, 734.
- Fakultas Teknik UGM, 1981, Pengembangan dan Peragaan Pemanfaatan Limbah Kota/Limbah Industri sebagai Sumber Energi", Direktorat Jenderal Ketenagaan, Jakarta.
- Fukui, Y. and Yuu, S., 1985, "Removal of Coloidal Particles in Electroflotation", AIChE journal, 31, 201, 208.
- Giannetti, J.P, And Perrota, Aj., 1975, "Selective Hydrocraking with Ferrierit Based Catalyst", Ind. Eng. Chem, Rocess Des. dev., 14, 86, 92.
- Kedare, B.S. and Tendolkar, C.S. 1953, "Destructive Distillation of Some Hardwood Species of Bombay State", J. Sci. Industr. Res, 12B, 217 221.
- Meisel, S.L. McCollough, YE, Lecthaler, C.H., and Weisz, P.B., 1976, "Gasoline from Methanol in One Step", Chem, Techn, 6, 86, 89.
- Outhmer, D.E and Femstrom, G.A. 1943, "Destructive Distillation of Baggasse", Ind. Eng. Chem., 35, 312, 317.
- Outhmer, D.E and Schurig WX, 1941, "Destructive Distilation of Maple Wood", Ind. Chem., 33, 188-198.
- Riegel, R.E., 1949, Industrial Chemistry", 5 ed., pp. 317, 322. Reinhold Publishing Corporation, New York.
- Shah. D.O., Djabarah, N.F., and Warson. DX, 1979, "A Corellation of Foam Stability with Surface Shear Viscosity and Area per Molecule in Mixed Surfantant System", Colloid Polymer Sci., 256, 1002-1006.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. F. 1951. Techniques for the Preservation of Three Dimensional Structure in Preparing Specimens for the Electron Microscope. Trans. N. Y Acad. Sci. 13:130-134.
- Andrew, Jr., FLN. 1961. Studies in Paleobotany. John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Berlyrt, G. P. and J. P. Miksche. 1976. Botanical Microtechnique and Cytochemistry. The Iowa State University Press, Ames. Iowa.
- Bhojwani, S. S. and S. P. Bhatnagar. 1981. The Embryology of Angiosperms. Vikas Publishing House PVT Ltd., New Delhi.
- Cronquist, A. 1973. Basic Botany. Harper & Row Publisher, New York.
- Cutler, D. E 108. Applied Plant Anatomy. Longman, London.
- Dawes, C. J. 1971. Biological Techniques in Electron Microscopy. Bames & Noble, Inc., New York.
- Du Praw, E. J. 1972. The Bioscience: Cell and Molecular Biology. Cell and Molecular Biology Council, Standford, California.
- Bohlin, P. 1968. Use of the Scanning Reflection Electron Microscope in the Study of Plant and Microbial Material. I. Roy. Microscope Soc. 88: 407-418.
- Erdtman, G. 1952. Pollen Morphology and Plant Taxonomy. Almquist & Wiksell, Stockholm The Chronica Botanica Co., Waltham, Mass.
- Esau, K. 1965. Plant Anatomy. John Wiley & Sons Inc., New York.
- Esau, K. 1977. Anatomy of Seed Plants. John Wiley & Sons Inc., New York.
- Facgri, K. and J. Iversen. 1975. Textbook of Pollen Analysis, Hafner Press, New York.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. E (ed.) 1976. Understanding adolescence current developments in adolescence psychology. Boston: Allyn & Bacon.
- Albinski, M. 1967. Survey research. Utrecht: Het Spectrum.
- Allport, GM. 1976. Pattern and growth in personality. New York: Holt, 1 Rinehart & Winston.
- Andriessen, J.H.T.H. 1972. Interne of externe beheersing. Nederlands Tijdschrift voor Psychologie, 27, 173 198.
- Andriessen, H.C.J. 1974. Groei en grens in de volwassenheid. Inleiding in de psychologie van de volwassen levensloop, Nijmegen: Dekker & van de Vegt.
- Aries, P.H. 1962. Centuries of Childhood. A. Social history of family life. New York: Vintage Books.
- Ausubel, D.E. 1965. Theories and problems of adolescent development. New York: Grune & Stratton.
- Baltes, P.B. dan Schaie, KM. 1973. Life span developmental psychology: personality and socialization. New York: Academic Press.
- Conger, jj. 1973. Adolescence and Youth. London: Harper & Row.
- Feitelson, D. and Ross, G.S. 1973. The neglected factor play Human Development, 16, 202 223.
- Hartup, W.W. 1974. Agression in childhood: development perspectives. American Psychologist, 29, 336 34.1.
- Hutt, C. 1978. Towards a taxonomy and conceptual model of play Dalarn5J. Hutt, D.A. Rogers and C. Hutt (eds.) Developmental processes in early education. London: Routledge & Kegan Paul.

Lampiran 5. Contoh Halaman Sampul Depan

HUBUNGAN KEKERABATAN JENIS-JENIS ARTOCARPUS DI JAWA MELALUI PENERAPAN METODE TAKSIMETRI

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2

> Program Studi Biologi Bidang Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam



diajukan oleh Tatiek Hadyati Supadi 810/II-5/56/83

Kepada PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA 1985

Lampiran 6. Contoh Halaman Pengesahan

TESIS HUBUNGAN KEKERABATAN JENIS-JENIS ARTOCARPUS DI JAWA MELALUI PENERAPAN METODE TAKSIMETRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh Tatiek Hadyati Supadi 810/11-5/56/83 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Oktober 1985

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama	Anggota Tim Penguji lain
Pembimbing Pendamping I	
Pembimbing Pendamping II	
••••••	
Tesis ini telah diterima sebaga untuk memperoleh p Tanggal	gelar Magister
Pengelola Program Studi	••••••

Lampiran 7. Contoh Penulisan Judul, Sub Judul dan lain-lain

JUDUL

Bab

Subbab

Kalimat pertama sesudah Sub Judul ditulis sebagai alinea baru.

Judul anak sub bab

Kalimat pertama sesudah judul anak Sub bab mulai dengan alinca baru.

Judul anak sub bab. Kalimat pertama yang segera menyusul ditulis satu baris di belakang judul anak sub bab. Di samping itu Sub anak Sub judul dapat juga ditulis berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai Sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah.

Judul anak subbab merupakan bagian suatu kalimat.

Catatan:

Buku petunjuk ini disusun sesuai dengan aturan tersebut diatas.

Lampiran 8. Petunjuk singkat bagi penulis pada Berkala Penelitian Pascasarjana

- 1. Naskah harus berupa hasil penelitian S-2 yang belum dan tidak akan dipublikasikan dalam media cetakan lain.
- Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan intisari dalam bahasa Inggris. Intisari tidak lebih dari 250 kata dengan disertai 3-5 istilah kunci (key word). Naskah berupa ketikan asli atau rekaman dalam cakram komputer, dengan panjang antara 15 sampai dengan 25 halaman ketikan kuarto spasi ganda.
- Judul diusahakan cukup informatif dan tidak terlalu panjang. Judul yang terlalu panjang harus dipecah menjadi judul utama dan anak judul.
- 4. Nama (nama-nama) penulis (tanpa gelar) dan alamat atau lembaga tempat bekerja ditulis lengkap dan jelas. Nama pokok penulis diberi garis bawah untuk penulisan kepala halaman.
- 5. Sistematika penulisan disusun dengan urutan sebagai berikut:
 - a. judul, nama penulis, lembaga;
 - b. intisari dan kata kunci (dalam bahasa Inggris);
 - c. batang tubuh: (1) pengantar berupa latar belakang masalah dan tinjauan teori, (2) cara penelitian, (3) hasil dan pembahasan, (4) kesimpulan dan saran;
 - d. Pustaka
 (Untuk bidang kajian khusus dimungkinan sistematika tersendiri atas persetujuan redaksi)
- 6. Tabel dan gambar harus diberi judul serta keterangan yang jelas. Gambar dicantumkan pada kertas tersendiri (tidak ditempelkan pada naskah), di belakangnya ditulis dengan pensil: judul naskah dan penulis serta pembesaran yang dikehendaki. Foto berwarna dapat diterima dengan catatan biaya pencetakan ditanggung penulis.
- 7. Sitasi kepustakaan dilakukan dengan sistem nama tahun, contoh:

Menurut Warsito (1965)

Seperti dikemukakan peneliti terdahulu (Sudigdo 1972; Putranto, 1974 cit. Sudirman, 1983), bahwa tempe bongkrek

•••

(Untuk ilmu-ilmu sosial dan humanioria dimungkinkan digunakan sistem catatan kaki dengan diberi angka dan ditulis pada kertas tersendiri).

- 8. Daftar pustaka ditulis dengan urutan abjad secara kronologis sebagai berikut:
 - a. Untuk buku: nama pokok dan inisial pengarang, tahun terbit judul, jilid, edisi, nama penerbit, tempat terbit.
 - b. Untuk karangan dalam buku: nama pokok dan inisial pengarang, tahun, judul karangan, inisial dan nama editor: judul buku, halaman permulaan dan akhir (karangan), nama penerbit, tempat terbitan.
 - c. Untuk karangan dalam majalah atau jurnal: nama pokok dan intisari pengarang, tahun, judul karangan, singkatan nama majalah, jilid (nomor), halaman permulaan dan akhir.
 - d. Untuk karangan dalam pertemuan: nama pokok dan inisial pengarang, tahun, judul karangan, singkatan nama pertemuan (penyelenggara), waktu, tempat pertemuan.

Contoh:

- Clark, C.W. 1985, Bioeconomicc Modelling and Fisheries Managemen, John Wiley & Sons Ltd. Singapura.
- Grudee, J., 1986, The Influence of Systemic and Local Factors on the Development of Atherosclerosis, dalam. J.K. Maruki and S. Bagio (eds): Human Atherosclerosis, pp, 131 164. Academic Press, London.
- Chao, K.L. 1979. crustalization of Zeolites from Nitrogeneous.
- Aluminosilicatta, 1. Chem. Soc. Faraday Trans., 77:547 555.

Siregar, H. dan Dhahiyat, V. 1980, Pemanfaatan Gulma Air untuk Biogas, Rapat Teknis tentang Kualitas Air, Lembaga Ekologi UNPAD, Bandung.

- Dalam hal tata nama (nomenklatur) dan tata istilah, penulis harus mengikuti cara penulisan yang baku untuk masing-masing bidang keilmuan.
- 10. Dalam hal diperlukan ucapan terima kasih, supaya ditulis dibagian akhir naskah dengan menyebutkan secara lengkap: nama, gelar, dan penerima ucapan.

Lampiran 9. Contoh Halaman Pernyataan

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Wamala Bakia Tandatangan dan nama terang

Lampiran 10. Contoh-contoh Penggunaan

1. Tanda Titik Koma

Tanda titik koma dapat dipakai, untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Misalnya:

Kegunaan kelapa banyak sekali, yaitu daging buah kelapa dapat dibuat minyak goreng; sabut kelapa dapat dibuat tali, sikat keset dan permadani kasar, tempurung kelapa dapat dijadikan kayu bakar atau gayung; pohonnya sendiri dapat dijadikan tiang rumah atau jembatan.

Sebenarnya; rincian di atas juga menggunakan koma, tetapi kalau menggunakan koma, tidak terlihat dengan jelas perbedaan rincian kalimat majemuk setara dan rincian unsur dalam kalimat yang lebih kecil. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah jika digunakan tanda titik koma, sebelum rincian, terakhir tidak perlu digunakan kata dan. Ketentuan inilah yang sering terlupakan oleh para penulis.

Selain dalam kalimat majemuk setara, tanda titik koma dapat juga digunakan pada rincian ke bawah yang unsur-unsurnya berupa kelompok kata yang panjang, atau berupa kalimat. Dalam hal inipun perlu sebelum rincian akhir tidak dibubuhkan kata dan

Coba bandingkan kedua pemakaian berikut.

Bentuk yang salah:

Bintang sepakbola Portugis, Victor Paneira, harus mengalami hukuman kurungan selama 75 hari karena.

- a. menghindari tugas militer;
- b. terlambat 21 hari melaporkan wajib dinas militernya selama 16 bulan pada bulan September 1988; dan
- c. dijumpai bersalah melakukan disersi

Tanda baca akhir pada rincian seperti di atas boleh menggunakan tanda titik koma. Akan tetapi, sebelum rincian terakhir tidak boleh digunakan dan.

Inilah perbaikan penulisan rincian tersebut.

Bentuk yang benar

Bintang sepakbola Portugal, Victor Paneira, harus menjalani hukuman kurungan selama 75 hari karena

- a. menghindari tugas militer;
- b. terlambat 21 hari melaporkan wajib dinas militernya selama 16 bulan pada bulan September 1988;
- c. dijumpai bersalah melakukan disersi

2. Titik Dua (:)

Titik dua sering digunakan secara tidak tepat, terutama dalam kalimat yang mangandung rincian. Hal ini tidak akan terjadi jika para penulis memperhatikan kaidah berikut

1) Tanda titik dua digunakan pada kalimat lengkap, yang diikuti rincian berupa kata atau frasa

Misalnya:

Air mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. mengalir dari tempat yang tinggi
- b. selalu rata/mendatar;
- c. sesuai dengan bentuk wadahnya;
- d. memberikan tekanan ke semua arah;
- e. meresap melalui celah kecil;
- f. melarutkan zat lain.

Pernyataan sebelum rincian merupakan kalimat yang sudah lengkap. Jika kalimat yang lengkap itu akan diikuti suatu rincian yang berupa kata atau frasa, sebelum rincian dibubuhkan tanda titik dua. Dalam hal ini titik dua mengandung arti yaitu atau yakni. Rinciannya

ditulis dengan huruf awal kecil dan diakhiri dengan tanda koma atau tanda titik koma. Kalau digunakan koma, sebelum rincian akhir ada kata dan. Kalau digunakan titik koma, sebelum rincian akhir tidak perlu ada dan.

Jika kalimat tersebut ditulis seperti di bawah ini, tentu penulisan tersebut tidak baku.

Air mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mengalir dari tempat yang tinggi.
- b. Selalu rata/mendatar.
- Sesuai dengan bentuk wadahnya.
- d. Memberikan tekanan ke semua arah.
- e. Meresap melalui celah kecil.
- f Melarutkan zat lain.
- 2) Titik dua tidak digunakan sebelum rincian yang merupakan pelengkap atau kalimat. Atau, karena kalimat pengantarnya belum lengkap, titik dua tidak perlu dicantumkan.

Misalnya:

Sifat-sifat air adalah

Air mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. mengalir dari tempat yang tinggi;
- b. selalu rata/mendatar;
- c. sesuai dengan bentuk wadahnya;
- d. memberikan tekanan ke semua arah;
- e. meresap melalui celah kecil;
- f. melarutkan zat lain.

Jika sebelum rincian ada titik dua, seperti berikut ini, tentu penulisan tersebut tidak benar.

Misalnya:

Sifat-sifat air adalah:

- a. mengalir dari tempat yang tinggi;
- b. selalu rata/mendatar:
- c. sesuai dengan bentuk wadahnya;

- d. memberikan tekanan ke semua arah;
- e. meresap melalui celah kecil;
- f. melarutkan zat lain.
- 3) Titik dua harus diganti menjadi titik satu pada kalimat lengkap, yang diikuti suatu rincian berupa kalimat lengkap pula, dan tanda akhir rincian harus tanda titik.

Misalnya:

Sifat-sifat air adalah sebagai berikut:

- a. Air mengalir dari tempat yang tinggi.
- b. Permukaan rata (mendatar).
- c. Bentuknya sesuai dengan wadahnya.
- d. Air memberikan tekanan ke semua arah.
- e. Air dapat meresap melalui celah kecil.
- f. Air dapat melarutkan zat lain.

Mari kita lihat contoh yang lain.

1) Titik dua digunakan

Syarat-syarat untuk dapat melamar menjadi pegawai negeri sipil, antara lain, adalah sebagai berikut:

- 1. warga negara Indonesia;
- 2. berusia antara 18 dan 40 tahun;
- 3. tidak pernah dihukum;
- 4. berkelakuan baik;
- 5. berbadan sehat.
- 2) Titik dua tidak digunakan

Syarat-syarat untuk dapat melamar menjadi pegawai negeri sipil, antara lain, adalah

- 1. warga negara Indonesia;
- 2. berusia antara 18 dan 40 tahun;
- 3. tidak pernah dihukum;
- 4. berkelakuan baik:

- 5. berbadan sehat.
- Titik dua diganti dengan tanda titik
 Syarat-syarat untuk dapat melamar menjadi pegawi negeri sipil, antara lain, sebagai berikut.
 - 1. Pelamar adalah warga negera Indonesia.
 - 2. Pelamar harus berusia antara 18 dan 40 tahun.
 - 3. Pelamar tidak pernah dihukum
 - 4. Yang bersangkutan harus berkelakuan baik.
 - 5. Yang bersangkutan harus berbadan sehat.

Tanda Koma (,)

1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam sautu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.

Satu, dua, ... tiga!

2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya:

Saya ingin datang, tetapi hari hujan

Didi bukan anak saya, melainkan anak Pak Kasim

 a. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya

b. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

Dia lupa akan janjinya karena sibuk.

Dia tahu bahwa soal itu penting.

- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karea itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi.
- Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah; aduh, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

O, begitu? Wah, bukan main! Hati-hati ya, nanti jatuh

6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. (Lihat juga pemakaian tanda petik, Bab V, pasal L dan M).

Misalnya:

Kata Ibu, "Saya gembira sekali."
"Saya gembira sekali, "kata Ibu, "karena kamu lulus."

7) Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagianbagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba 6, Jakarta Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor Surabaya, 10 Mei 1960 Kuala Lumpur, Malaysia.

8) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Djakarta: PT Pustaka Rakjat.

9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Misalnya:

W.J.S. Poerwodarminta, Bahasa Indonesia Untuk Karang-mengarang (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hlm 4.

10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

11) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

Rp 12,50

12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. (Lihat juga pemakaian tanda pisah, Bab V, Pasal F)